

Reduksi Buta Aksara Melalui Aplikasi *Magguru Mabbaca* pada Kelompok Remaja Masjid di Desa Pationgi

Fani Wulandari¹, Muh. Safar², Andi Muhammad Irfan Taufan Asfar^{*3}, Andi
Muhamad Iqbal Akbar Asfar⁴, Hasbi⁵, Karmila⁶

faniwulandari2306@gmail.com¹, safarmuhammad785@gmail.com², tauvanlewis00@gmail.com^{*3},
andiiFalasfar@gmail.com⁴, hasbi88124@gmail.com⁵, karmila03020@gmail.com⁶

¹Pendidikan Matematika, FKIP, Universitas Muhammadiyah Bone

^{2,6}Pendidikan Bahasa Indonesia, FKIP, Universitas Muhammadiyah Bone

³Pendidikan Matematika, FKIP, Universitas Muhammadiyah Bone

⁴Teknik Kimia, Politeknik Negeri Ujung Pandang

⁵Teknologi Pendidikan, FKIP, Universitas Muhammadiyah Bone

Received: 28 September 2022 Accepted: 27 December 2022 Online Published: 30 December 2022

DOI: 10.29408/ab.v3i2.6603

Abstrak: Buta aksara menjadi isu krusial di Indonesia yang mencapai 3,56%. Secara spesifik, angka buta aksara yang tinggi juga masih terjadi di Desa Pationgi Kecamatan Patimpeng pada kalangan remaja tidak sekolah. Salah satu penyebabnya yaitu kultur masyarakat dengan sebagian besar orang tua yang tidak pernah mengenyam pendidikan sehingga berlanjut ke anaknya. Tujuan Pengabdian kepada Masyarakat ini adalah untuk mereduksi buta aksara pada kalangan remaja masjid Desa Pationgi melalui bantuan aplikasi *Magguru Mabbaca*. *Magguru Mabbaca* merupakan gabungan data, video, audio, teks dan bunyi-bunyian yang ditampilkan. Metode Pelaksanaan meliputi penyuluhan yang dilakukan di lokasi mitra, pelatihan dengan dua tahap pelatihan mulai pengenalan dan pengoperasian aplikasi serta pendampingan guna melihat peningkatan pengetahuan dan pemahaman mitra akan membaca serta berhitung. Hasil dari pelaksanaan pengabdian ini yaitu mitra mengalami peningkatan signifikan pada komponen pengetahuan dan penerapan teknologi dengan masing-masing peningkatan sebesar 85% dan 100%. Hal ini menunjukkan bahwa mitra mengalami peningkatan signifikan dalam membaca dan berhitung melalui penerapan aplikasi *Magguru Mabbaca*. Oleh karena itu, *Magguru Mabbaca* dapat menjadi solusi kepada masyarakat di Sulawesi Selatan yang masih memiliki kuantitas penyandang buta aksara yang tinggi untuk direduksi melalui introduksi aplikasi secara holistik.

Kata kunci: Buta Aksara, *Magguru Mabbaca*, Pendidikan Masyarakat Bawah

Abstract: Illiteracy is a crucial issue today, especially in Indonesia. The high illiteracy rate in Indonesia reaches 3.56% of the population. One of the most significant illiteracy issues is in Pationgi Village, Patimpeng District. Illiteracy is experienced by many teenagers, especially those who are not in school. The culture of the community also contributes to the high illiteracy rate in Pationgi Village. Most parents have never been to school or tried to get an education, which makes kids reluctant to go to school, leading many people who cannot read or write. The purpose of this community service is to reduce illiteracy through community service activities and the assistance of the *Magguru Mabbaca* application. *Magguru Mabbaca* is a mix of data, video, audio, text, and sounds that can be seen and heard on a smartphone. *Magguru Mabbaca* was developed to allow partners to understand and recognize letters and numbers quickly. Integrating the Bugis language with *Magguru Mabbaca* will assist the Pationgi Village community, which is still illiterate. Counseling at partner locations, training with two stages of training beginning with the introduction and operation of applications, and assistance to see an increase in partners' knowledge and understanding of reading and arithmetic are all part of the implementation methods. The result of this community service is that partners experience a significant increase in the knowledge component and application of technology, with an increase of 85% and 100%, respectively. This shows that the *Magguru Mabbaca* application helped partners improve their reading and math skills in a big way. Therefore, *Magguru Mabbaca* can be a solution for people in South Sulawesi who still have a high quantity of illiterates, which can be reduced by introducing holistic applications.

Keyword: Illiterate; Lower Community Education; *Magguru Mabbaca*

PENDAHULUAN

Informasi merupakan salah satu kebutuhan dimana setiap individu pasti mencari dan mendapatkan informasi paling baru. Namun, pemenuhan informasi tidak dapat tersalurkan secara baik bagi penyandang buta aksara (Hayaturraiyen 2021). UNESCO melalui Deklarasi Dakkar 2020 telah menetapkan tuna aksara atau buta aksara sebagai masalah di seluruh dunia yang secara mayor dialami oleh negara berkembang khususnya di Indonesia. Tingginya jumlah penyandang buta aksara berhubungan dengan indeks pengembangan sumber daya manusia (*Human Development Index*) khususnya pada kemampuan masyarakat Indonesia dalam pendidikan terutama pada pendidikan non formal di masyarakat yaitu pendidikan anak usia dini (PAUD) (Yuliartati dan Firdaus 2022). Namun, usaha pemerintah Indonesia dalam mereduksi buta aksara selalu mengalami fluktuasi dan belum tuntas hingga saat ini.

Pendidikan di Indonesia terdiri dari tiga jalur, yaitu pendidikan informal, formal dan nonformal. Selain itu, pendidikan yang baik berasosiasi dengan pemahaman manusia secara mendalam (Asfar, Asfar, dan Halamury 2019). Pendidikan saat ini berorientasi pada perkembangan kreativitas manusia sebagai bekal menghadapi perubahan zaman (Hasanah 2021; Muslim 2018). Akan tetapi, pemenuhan bekal hidup ini tidak terakomodasi baik bagi penyandang buta aksara akibat kelemahan-kelemahan dalam penyerapan proses pembelajaran akibat kurang mampunya membaca maupun mengenal angka.

Buta aksara merupakan kelemahan manusia dalam terampil membaca, menulis dan berhitung. Bahkan, ketiga kemampuan tersebut sangat penting demi menunjang aspek kehidupan yang vital dan dapat berdampak fatal ketika ketidakmampuan manusia menguasai ketiga poin penting yaitu membaca, menulis dan berhitung yang mampu mengakibatkan keterbelakangan, kebodohan hingga kurang berdayanya masyarakat (Suratno, Purnamasari, dan Ramdani 2022). Hal ini dapat menjadi isu penting di Indonesia yang memiliki penyandang angka buta aksara cukup tinggi yaitu sebesar 3,56% atau 5,7 juta jiwa menurut Kemendikbud dalam Jessica dkk. (2017). Kemampuan membaca merupakan kemampuan dasar yang wajib dimiliki oleh manusia dalam menunjang aspek kehidupannya, seperti melakukan komunikasi dan berinteraksi dengan masyarakat lainnya (Jessica dkk. 2017). Pelaksanaan pendidikan keaksaraan dasar khususnya anak remaja sangat memerlukan pendekatan atau strategi yang khusus. Berbagai Faktor yang mendukung pendidikan keaksaraan dasar, yaitu kemampuan tutor keaksaraan dasar, dukungan pemerintah pusat dan daerah, motivasi warga belajar dan ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai (Sutrisno 2020). Sedangkan menurut Sonbait dalam Silaen dan Hasfera (2018) menjelaskan bahwa hambatan yang masih ditemui dalam reduksi buta aksara adalah rendahnya minat atau partisipasi masyarakat yang menunjukkan pula rendahnya tingkat kemandirian kelompok sasaran.

Reduksi buta aksara menjadi titik fokus perhatian utama khususnya pemerintah Kabupaten Bone dengan mengenalkan kepada masyarakat akan program Gemar Limas (*Gerakan Masyarakat Lisu Massikola*) atau Gerakan Masyarakat Kembali Sekolah yang dicanangkan sejak tahun 2019. Namun, hingga saat ini khususnya di Desa Pationgi Kecamatan Patimpeng yang mayoritas penduduknya sebagai petani dengan pendapatan rata-rata rendah (keluarga kurang mampu) (Yuliartati dan Firdaus 2022). Masyarakat masih enggan untuk bersekolah yang disebabkan oleh infrastruktur jalan yang belum memadai untuk mencapai sekolah terdekat. Hal ini ditunjang pula ungkapan dari orang tua yang beranggapan bahwa “untuk apa bersekolah tinggi jika pada akhirnya kembali juga ke rumah” serta stigma negatif

masyarakat bahwa sekolah tidak menjamin kekayaan. Buta aksara di Desa Pationgi yang masih dalam kategori tinggi dapat berimplikasi pada pembangunan sumber daya manusianya. Sangadji, Febriadi, dan Rosalina (2021) menjelaskan bahwa faktor yang menghambat pembangunan sumber daya manusia adalah bersumber pada kuantitas penyandang buta aksara. Oleh karena itu, pendidikan dapat menjadi solusi penanggulangan buta huruf di Indonesia khususnya melalui tiga jalur pendidikan yaitu pendidikan jalur formal, nonformal dan informal (Sangadji dkk. 2021).

Berdasarkan pada permasalahan di atas, Tim PKM-PM berkoordinasi dengan Mitra yaitu Kelompok Remaja Mesjid turut berkontribusi untuk menyelesaikan masalah buta aksara di Desa Pationgi. Untuk membantu kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini memanfaatkan aplikasi *Magguru Mabbaca*. *Magguru Mabbaca* merupakan sebuah aplikasi yang di dalamnya terdapat gabungan data, teks, bunyi-bunyian. Aplikasi *Magguru Mabbaca* menggunakan Bahasa Bugis agar dapat memudahkan mitra dalam pemahaman belajar sebab sebagian besar masyarakat Pationgi menggunakan Bahasa Bugis sebagai Bahasa komunikasi sehari-hari.

Sehubungan dengan hal di atas, maka kegiatan ini bertujuan memberikan pendidikan kepada masyarakat Desa Pationgi agar mampu membaca dan menghitung sebagai langkah utama dalam memberantas buta aksara. Kegiatan ini diharapkan pula mampu mendorong masyarakat Desa Pationgi untuk turut berpartisipasi dalam pemberantasan buta aksara kepada jaringan-jaringan kecil yang ada di sekitarnya. Melalui program ini, dampak lain yang diharapkan dengan adanya PKM-PM ini dapat memotivasi masyarakat untuk mendorong anak-anak mereka (PAUD) melanjutkan pendidikan, sehingga angka anak tidak sekolah di Desa Pationgi dapat direduksi dan jumlah buta aksara dapat teratasi.

METODE PELAKSANAAN

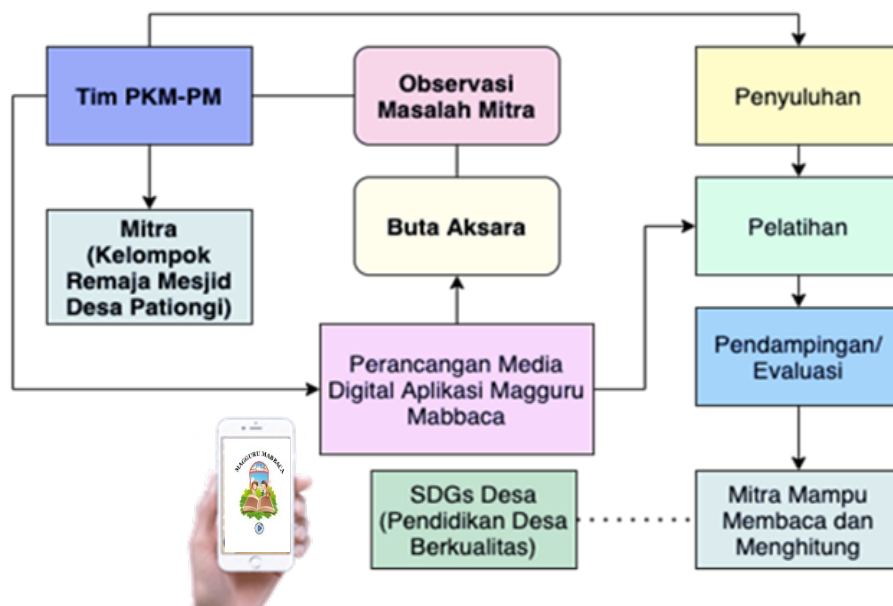
Waktu dan tempat

Pelaksanaan program kegiatan ini berlangsung selama 3 bulan. Pada tahap penyuluhan dimulai pada bulan Juni, tahap pelatihan dilakukan selama Juli, serta tahap pendampingan yang dilaksanakan pada bulan Agustus. Pelaksanaan kegiatan dilakukan di aula kantor desa dan masjid Desa Pationgi Kecamatan Patimpeng. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini yaitu penyuluhan, pelatihan dan pendampingan (Asfar dkk. 2019; Elkarimah dan Madzkur 2022; Ramdhan, Ramliyana, dan Sutisna 2022; Syaifullah dkk. 2020). Mitra dalam kegiatan ini adalah kelompok Remaja Masjid Desa Pationgi yang berjumlah 10 orang. Mitra mempunyai tugas yaitu ikut membantu dalam menyiapkan perlengkapan yang akan digunakan untuk melakukan pelatihan dalam mereduksi buta aksara melalui pembelajaran aplikasi *Magguru Mabbaca*.

Prosedur pelaksanaan

Metode pelaksanaan pada PKM-PM ini dapat dilihat pada gambar 1. Pelaksanaan PKM-PM dilakukan dengan memberikan media digital berbentuk aplikasi *Magguru Mabbaca* dengan terlebih dahulu mengajarkan dasar-dasar membaca dan berhitung bagi mitra serta warga yang masih menyandang buta aksara yang berada di sekitar mesjid Desa Pationgi. Menurut Asfar dkk. (2019) penyuluhan dilaksanakan untuk memberikan pemahaman bagi mitra dan warga sekitar mengenai dampak ketika menyandang buta aksara serta bagaimana mereka akan mudah mempelajari kembali cara membaca dan berhitung dengan mudah.

Meskipun target mitra yang menjadi pembelajar dalam PKM-PM ini adalah usia 15-40 tahun, tetapi tidak menutup kemungkinan usia di bawah maupun di atas rentang umur target akan ada mencoba untuk bergabung. Tim akan mengatur sistem pembelajaran yang diberikan (Fatmianeri, Hidayanto, dan Susanto 2021).



Gambar 1. Metode Pelaksanaan PKM-PM

Sebelum dilakukan pelatihan kepada mitra, maka akan dilaksanakan tes pendahuluan (*pre-test*) untuk mengukur kemampuan mitra serta memilah segmen-segmen pembelajaran yang akan diberikan berdasarkan empat kategori dalam aplikasi *Magguru Mabbaca* (Asfar dkk. 2019; Syaifullah dkk. 2020). Setelah pelatihan dilaksanakan, maka akan dilakukan pendampingan serta menetapkan Guru Bantu dalam mendukung pembelajaran, Manakala pelaksanaan PKM-PM telah selesai, Guru Bantu akan tetap mengontrol dan melanjutkan program ini lebih luas. Pada tahap pendampingan akan dilakukan *post-test* untuk mengukur perkembangan mitra dan warga mengenai kemampuan membaca dan berhitung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat (PKM-PM) ini dilaksanakan dengan beberapa tahapan yang dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Tahap Penyuluhan

Penyuluhan merupakan tahap pertama yang dilakukan di lokasi mitra yaitu Desa Pationgi mengenai pelaksanaan PKM-PM agar mitra, yakni kelompok remaja masjid dan masyarakat Desa Pationgi memahami rangkaian kegiatan yang dilaksanakan serta memberikan gambaran mengenai dampak dari buta aksara itu sendiri serta salah satu cara untuk mengatasinya yaitu dengan mengoperasikan aplikasi *Magguru Mabbaca*.



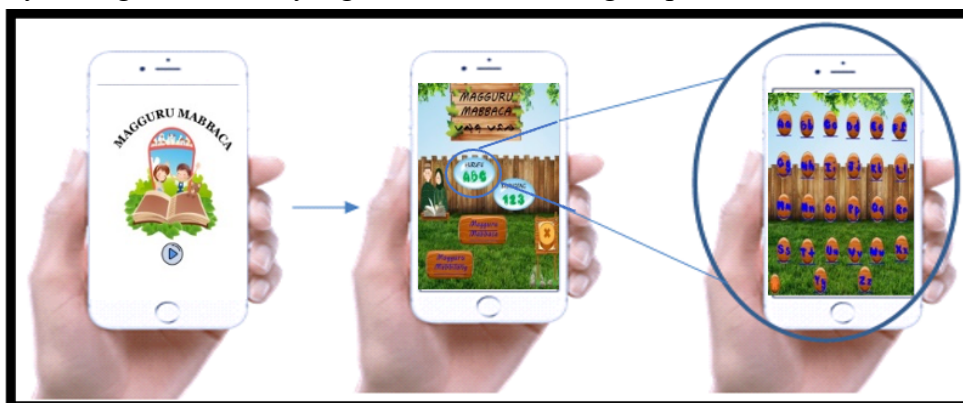
Gambar 2. Tahap Penyuluhan

b. Tahap Pelatihan

Tahap pelatihan merupakan tahap yang dilakukan setelah tahap penyuluhan. Tahap ini dilakukan dengan melibatkan ketua mitra sebagai tutor dari kelompok remaja masjid dengan anggota serta Tim pelaksana PKM-PM.

Tahapan ini melalui dua rangkaian yaitu pra pelatihan dan pelatihan, dilakukan mulai dari pengenalan awal menu-menu apa saja yang terdapat dalam aplikasi *Magguru Mabbaca* yaitu Huruf (pengenalan huruf abjad), Bilangan (pengenalan angka) kemudian *Magguru Mabbaca* (belajar membaca atau mengeja) selanjutnya *Magguru Mabbilang* (belajar berhitung dari penjumlahan, pengurangan, perkalian hingga pembagian).

Pelatihan ini untuk memberikan kemudahan kepada mitra, sehingga penyandang buta aksara yang ada di Desa Pationgi dapat teratasi.



Gambar 3. Antarmuka Aplikasi



Gambar 4. Tahap Pelatihan

c. Tahap Pendampingan

Setelah tahap pelatihan selanjutnya yaitu pendampingan (Elkarimah dan Madzkur 2022; Sadali dkk. 2021). Guna melihat sampai dimana tingkat pemahaman mitra setelah mengikuti kegiatan ini serta menetapkan guru bantu dalam mendukung pembelajaran, manakala pelaksanaan PKM-PM telah dilaksanakan. Tim tetap memantau dan mengontrol pendampingan tersebut. Pada tahap pendampingan akan dilakukan *post-test* untuk mengukur perkembangan mitra dan warga mengenai kemampuan membaca dan berhitung. Dasar *post-test* akan menjadi dasar menetapkan Guru Bantu.



Gambar 5. Proses Pendampingan

d. Mitra Mampu Membaca dan Menghitung

Setelah dilakukan tahapan pendampingan selanjutnya dilakukan evaluasi mitra. Evaluasi mitra yang mengikuti beberapa tahap mitra terlihat sudah mampu mengeja hingga membaca secara lancar dan dapat pula berhitung. Antusiasme mitra terlihat ketika mampu menunjukkan kepada tim mengenai kemampuannya dalam membolak-balikkan huruf serta kemampuan mengeja setiap huruf meskipun tidak berurutan. Salah satu keberhasilan lainnya adalah mitra telah mampu menuliskan beberapa huruf meskipun dalam Bahasa Bugis.

Peningkatan kemampuan mitra (remaja mesjid tidak sekolah) lainnya, yakni mitra mampu pula dalam menghitung matematika sederhana melalui penjumlahan maupun pengurangan angka.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengamatan dan pelaksanaan melalui sistem terjun langsung kepada masyarakat dengan misi peningkatan pengetahuan serta keterampilan mitra yang dilakukan selama pelaksanaan kegiatan, terlihat adanya suatu perubahan yang dialami mitra mulai dari penyuluhan hingga pelatihan.

Penyuluhan yang dilaksanakan menunjukkan bahwa paradigma untuk bersekolah sangat minim, akibat stigma negatif yang berkembang di masyarakat Pationgi selama ini mengenai kebermanfaatannya akan sekolah. Adanya penyuluhan mengajarkan masyarakat Desa Pationgi akan pentingnya pendidikan serta memberikan contoh otentik yang dapat menstimulasi pikirannya untuk berubah. Contoh-contoh otentik akan permasalahan yang ada akan mampu menggeser sedikit pemahaman masyarakat mengenai kekurangan yang dimilikinya selama ini (Asfar dkk. 2019)

Pelaksanaan pelatihan dengan dua tahapan utama, yakni pelatihan akan membaca dan berhitung secara manual serta penggunaan media bantu berupa aplikasi. Dilihat secara nyata sangat signifikan meningkatkan kemampuan membaca dan berhitung mitra. Hal ini sejalan dengan Penelitian yang dilakukan oleh Jessica dkk. (2017); Sangadji dkk. (2021); Suratno dkk. (2022), bahwa pendampingan secara langsung dan intensif dapat meningkatkan kemampuan membaca masyarakat. Dapat dilihat bahwa mitra telah mampu mengeja hingga membaca secara lancar dan dapat pula berhitung. Dampak akan kemampuan literasi akan berpengaruh positif pada pemenuhan informasi masyarakat khususnya masyarakat bawah khususnya di Desa Pationgi yang memiliki penyandang buta aksara dengan kategori tinggi di (Badan Pusat Statistik Kabupaten Bone 2019). Salah satu keunggulan dari aplikasi yang diintroduksi kepada mitra dan masyarakat adalah bahasa yang digunakan menggunakan bahasa Bugis. Hal ini didasari oleh kultur masyarakat Desa Pationgi dalam kesehariannya menggunakan bahasa Bugis sebagai bahasa ibu. Hampir 85% masih kurang lancar dalam berbahasa Indonesia baik dan benar (Badan Pusat Statistik Kabupaten Bone 2019). Hadirnya aplikasi *Magguru Mabbaca* menjadi satu bentuk penerapan teknologi ke masyarakat sekaligus bermuatan pendidikan yang mampu berdampak besar bagi tingkat pendidikan di Desa Pationgi.

Proses pendampingan dengan mengidentifikasi penerapan *Magguru Mabbaca* secara signifikan pula sangat berpengaruh secara positif kepada masyarakat khususnya para penyandang buta aksara lainnya yang tidak bergabung dalam kelompok mitra. Penerapan ini menjangkau secara luas kelompok keluarga yang tidak bersekolah. Proses ini tidak terlalu sulit dilakukan sebab rata-rata masyarakat memiliki gawai untuk akses secara online maupun *offline* aplikasi *Magguru Mabbaca*. Fitur-fitur yang mudah diingat menjadi salah satu keunggulan mudahnya diterima oleh masyarakat. Hasil dari pernyataan kuesioner “Saya mendapatkan pengetahuan serta gambaran baru dalam belajar melalui aplikasi *Magguru Mabbaca* ini” yang telah diisi oleh mitra dan hasil *observational sheet* yang diisi oleh tim menunjukkan bahwa peningkatan pengetahuan dan penerapan teknologi mitra meningkat secara signifikan (Tabel 1). Selain itu Adapun hasil testimoni dari mitra menunjukkan pula bahwa kegiatan pemberantasan buta aksara dianggap memberikan pengaruh positif bagi masyarakat, terutama dampak luasnya adalah yang semula untuk mitra tetapi menjangkau pula pada pendidikan anak usia dini di Desa Pationgi khususnya kepada anak yang tidak mampu membaca dan berhitung.

Tabel 1. Persentase peningkatan mitra

Komponen evaluasi	Sebelum	Sesudah	Persentase Peningkatan
Pengetahuan	Sebelum adanya penyuluhan mitra belum mampu membaca dan berhitung.	Setelah adanya pengabdian ini mitra sudah mampu membaca dan berhitung.	100%
Penerapan Teknologi	Sebelum adanya pengabdian mitra belum memanfaatkan secara maksimal gawai yang dimilikinya dan hanya digunakan untuk menonton video dan mendengarkan lagu.	Setelah adanya pengabdian mitra sudah mampu menggunakan aplikasi android.	90%

Hasil dari program kegiatan pemberantasan buta aksara menggunakan aplikasi *Magguru Mabbaca* berbasis bahasa Bugis yang telah dilakukan menunjukkan bahwa kontribusi dari adanya kegiatan tersebut terhadap masyarakat berubah dari yang sebelumnya belum mampu membaca dan berhitung menjadi mampu untuk membaca dan berhitung. Hal tersebut mengindikasikan bahwa program ini berhasil memotivasi masyarakat terutama Desa Pationgi untuk terlepas dari belenggu buta aksara serta dapat direkomendasikan dalam menggandeng program pemerintah Gemar Limas (*Gerakan Masyarakat Liris Massikola*) yang belum rampung secara maksimal.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian pada masyarakat melalui kegiatan PKM-PM memiliki dampak signifikan bagi mitra khususnya masyarakat yang mengalami buta aksara di Desa Pationgi. Kegiatan yang dilaksanakan memiliki dampak nyata dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mitra dalam membaca dan berhitung. Pengaplikasian *Magguru Mabbaca* sebagai salah satu terobosan dalam memberi kemandirian pada mitra dalam belajar membaca serta berhitung mampu memberikan inovasi atau gambaran baru cara belajar yang dapat dilakukan dimana saja tanpa perlu dilakukan secara formal (dilakukan secara mandiri). Oleh karena itu, pelaksanaan PKM-PM melalui program pemberantasan (reduksi) buta aksara ini diselenggarakan dengan tujuan memberikan kesempatan dan pengalaman kepada mitra dan masyarakat penyandang buta aksara lainnya dalam meningkatkan kemampuan membaca maupun berhitung sekaligus mereduksi gap teknologi pada mitra.

PERNYATAAN PENULIS

Artikel pengabdian kepada masyarakat berjudul “Reduksi Buta Aksara Melalui Aplikasi *Magguru Mabbaca* pada Kelompok Remaja Masjid di Desa Pationgi” ini belum pernah dipublikasikan dalam jurnal ilmiah mana pun.

DAFTAR PUSTAKA

- Asfar, A. M. Irfan Taufan, A. M. Iqbal Akbar Asfar, Ady Kurnia, dan Andi A. Hasryningsih. 2019. “EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN RICH (RELATING, INQUIRING, COLLABORATING, HIRING) TERHADAP PEMAHAMAN KONSEP MAHASISWA.” Hlm. 195–99 dalam *Seminar Nasional Penelitian & Pengabdian Kepada Masyarakat*.
- Asfar, Andi Muhammad Iqbal Akbar, ANDI MUHAMMAD IRFAN TAUFAN Asfar, dan MF Halamury. 2019. “Teori Behaviorisme.” *Researchgate.Net*. doi: 10.13140/RG.2.2.34507.44324.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Bone. 2019. “Kecamatan Patimpeng Dalam Angka.” (<https://bonekab.bps.go.id/publication/2019/09/26/4814cb4005bd783ad611ab6f/kecamatan-patimpeng-dalam-angka-2019.html>).
- Elkarimah, Mia Fitriah, dan Zainal Arifin Madzkur. 2022. “Pendampingan Guru SD IT Bina Insani Muslim Pada Pembelajaran Fiqh Amali.” *ABSYARA: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat* 3(1):33–40. doi: 10.29408/AB.V3I1.5651.
- Fatmianeri, Yulia, Erry Hidayanto, dan Hery Susanto. 2021. “Pengembangan Modul Elektronik Berbasis Differentiated Instruction Untuk Pembelajaran Blended Learning.” *JIPM (Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika)* 10(1):50. doi: 10.25273/JIPM.V10I1.8709.
- Hasanah, Isatul. 2021. “Menumbuhkan Jiwa Kreativitas Siswa Melalui Pembelajaran Berbasis IT Pada Era Pandemi Covid-19.” *Journal Of Education And Teaching Learning (JETL)* 3(3):18–28. doi: 10.51178/JETL.V3I3.267.
- Hayaturraiyah, H. 2021. “PEMBERDAYAAN MASYARAKAT BUTA AKSARA PADA ANAK USIA 7-9 TAHUN MELALUI TAMAN BELAJAR.” *DIRASATUL IBTIDAIYAH* 1(2):251–63.
- Jessica, Vega, Ardian Halis, Dwi Wahyu Ningsi, Ghita Firsty Virginia, dan . Syahidah. 2017. “Pemberantasan Buta Aksara Untuk Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia Masyarakat Sekitar Hutan Desa Manipi, Kecamatan Pana, Kabupaten Mamasa.” *Agrokreatif Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat* 3(2):136. doi: 10.29244/AGROKREATIF.3.2.136-142.
- Muslim, H. 2018. “GLOBALISASI DALAM PENDIDIKAN (DESAIN KURIKULUM YANG HARUS DIKEMBANGKAN DALAM PENDIDIKAN DI ERA GLOBALISASI).” *Wahana Akademika: Jurnal Studi Islam Dan Sosial* 12(1):3–12. doi: 10.21580/WA.V12I1.2254.
- Ramadhan, Vickry, Randi Ramliyana, dan Usman Sutisna. 2022. “Pelatihan Tes Uji Kemahiran Berbahasa Indonesia (UKBI) Di SMK Al-Husna Bojong Gede.” *ABSYARA: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat* 3(1):144–49. doi: 10.29408/AB.V3I1.5489.

- Sadali, Muhamad, Yupi Kuspani Putra, Yahya Yahya, dan Intan Komala Dewi. 2021. "Implementasi Jaringan Internet Guna Meningkatkan Pelayanan Pemerintah Desa Di Kecamatan Sembalun." *ABSYARA: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat* 2(2):264–73. doi: 10.29408/AB.V2I2.4356.
- Sangadji, Zulkarnain, Ihsan Febriadi, dan Febrianti Rosalina. 2021. "Pengentasan Buta Aksara Melalui Pembelajaran Calistung Di Kampung Nanggou Distrik Sausapor Kabupaten Tambrau Papua Barat." *Abdimas: Papua Journal of Community Service* 3(1):6–14. doi: 10.33506/PJCS.V1I1.1315.
- Silaen, Yoseva, dan Dian Hasfera. 2018. "MEMBANGUN GENERASI LITERAT MASYARAKAT PESISIR PANTAI: GERAKAN LITERASI 'TANAH OMBAK.'" *Shaut Al-Maktabah : Jurnal Perpustakaan, Arsip Dan Dokumentasi* 10(2):103–18. doi: 10.15548/SHAUT.V10I2.77.
- Suratno, Suratno, Hanny Purnamasari, dan Rachmat Ramdani. 2022. "EFEKTIVITAS PROGRAM PENGENTASAN BUTA AKSARA OLEH DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN KABUPATEN CILACAP." *Martabe : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 5(2):733–45. doi: 10.31604/JPM.V5I2.733-745.
- Sutrisno, Sutrisno. 2020. "Pembelajaran Keaksaraan Dasar PKBM Bina Sekar Melati Di Desa Triharjo, Kecamatan Pandak, Bantul." *Diklus: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah* 4(2):135–46. doi: 10.21831/DIKLUS.V4I2.32418.
- Syaifullah, Adji, Andi Muhamad Iqbal Akbar Asfar, Andi Muhammad Irfan Taufan Asfar, A. Nurannisa F.A, Marlina Marlina, dan Sitti Nurjannah. 2020. "PERANCANGAN SCIENCE CORNER (SCI-CO) SEBAGAI MEDIA BANTU VISUAL IMAGE BAGI GURU TK PGRI PALATTAE." *SPEKTA (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat : Teknologi Dan Aplikasi)* 1(2):65. doi: 10.12928/SPEKTA.V1I2.2791.
- Yuliartati, Y., dan A. Firdaus. 2022. "Peran PKBM Al-Abrar Dalam Memberantas Buta Aksara Di Masyarakat Desa Bontobulaeng Kabupaten Bulukumba." *Elementary Journal : Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 5(1):12–21.